

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Dalam penelitiannya, penulis dituntut untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian agar didapat suatu susunan data yang lengkap untuk digunakan sebagai dasar dalam membahas hasil penelitian. Untuk mencapai hal tersebut, penulis harus menjabarkan terlebih dahulu mengenai desain penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian menurut Malhotra (2007) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran. Sedangkan menurut Nursalam (hlm. 81) desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen karena tidak terjadi manipulasi terhadap variabel bebas serta penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Wirartha, I Made (2006, hlm. 154) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988, hlm. 63). Selain itu, dalam menentukan tujuan dari sebuah penelitian, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang diharapkan melalui alat yang relevan, maka diperlukan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode survey. Singarimbun (1987, hlm.3) menjelaskan bahwa “penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari semua populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data pokok”. Pada metode survey ini, sampel datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh wilayah.

Metode survey ini dimaksudkan untuk mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan geografi yaitu pendekatan ekologi/lingkungan. Pendekatan ekologi/lingkungan dalam geografi berkenaan dengan hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan fisiknya. Adapun ekologi, khususnya ekologi manusia berkenaan dengan interelasi antara manusia dan lingkungan yang membentuk sistem ekologi atau ekosistem. Dalam pendekatan ini penekanannya bukan lagi pada eksistensi ruang, namun pada keterkaitan antara fenomena geosfer tertentu, dalam hal ini antroposfer karena menganalisis respon masyarakat dengan variabel lingkungan yang ada, dalam hal ini kondisi fisik geografi karena membahas mengenai bencana banjir. Dalam pendekatan lingkungan, kerangka analisisnya tidak mengaitkan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan alam saja, tetapi harus pula dikaitkan dengan fenomena yang di dalamnya terliput fenomena alam beserta tindakan manusia serta perilaku manusia yang meliputi perkembangan ide-ide dan kesadaran akan lingkungan. Lingkungan geografi memiliki dua aspek, yaitu lingkungan perilaku (*behavior environment*) dan lingkungan fenomena (*phenomena environment*). Lingkungan perilaku mencakup dua aspek, yaitu pengembangan nilai dan gagasan, dan kesadaran lingkungan. Ada dua aspek penting dalam pengembangan nilai dan gagasan geografi, yaitu lingkungan budaya gagasan-gagasan geografi, dan proses sosial ekonomi dan perubahan nilai-nilai lingkungan. Kemudian di bawah ini akan dijelaskan langkah sebelum penelitian, saat penelitian, dan sesudah penelitian.

1. Sebelum Penelitian

Penelitian ini diawali dengan survey lapangan dan melihat kondisi di lapangan sehingga bisa diketahui bagaimana keadaan sebenarnya di lapangan. Selanjutnya studi literatur untuk mencari tentang literatur yang sama dengan masalah yang akan diteliti sehingga bisa meyakinkan penelitian yang akan dilakukan itu penting, literatur yang dicari yaitu literatur yang mengangkat masalah yang sama dengan masalah yang diangkat baik itu dari jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan internet. Selanjutnya penyusunan proposal untuk ditampilkan dalam seminar di depan dosen penguji.

2. Saat penelitian

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat penelitian diawali dengan penyebaran kuisioner dan wawancara dengan masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul yang terdampak banjir bandang tahun 2016 untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul dalam penanggulangan bencana banjir pasca kejadian banjir tahun 2016. Setelah itu observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik maupun sosial daerah penelitian.

3. Sesudah penelitian

Sesudah penelitian adalah proses pengolahan data yang sudah didapatkan baik data primer maupun sekunder. Data yang sudah ada di analisis sehingga teridentifikasi bagaimana respon masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul dalam penanggulangan bencana banjir pasca kejadian banjir bandang tahun 2016 dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan.

B. Lokasi Penelitian dan Partisipan

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Tarogong Kidul. Kecamatan Tarogong Kidul merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar 1208-641 Samarang dan Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar 1208-642 Garut, letak astronomis Kecamatan Tarogong Kidul berada pada 7°12'53''LS dan 107°53'5''BT. Adapun batas administratif Kecamatan Tarogong Kidul yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Samarang
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tarogong Kaler
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Garut Kota
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cilawu

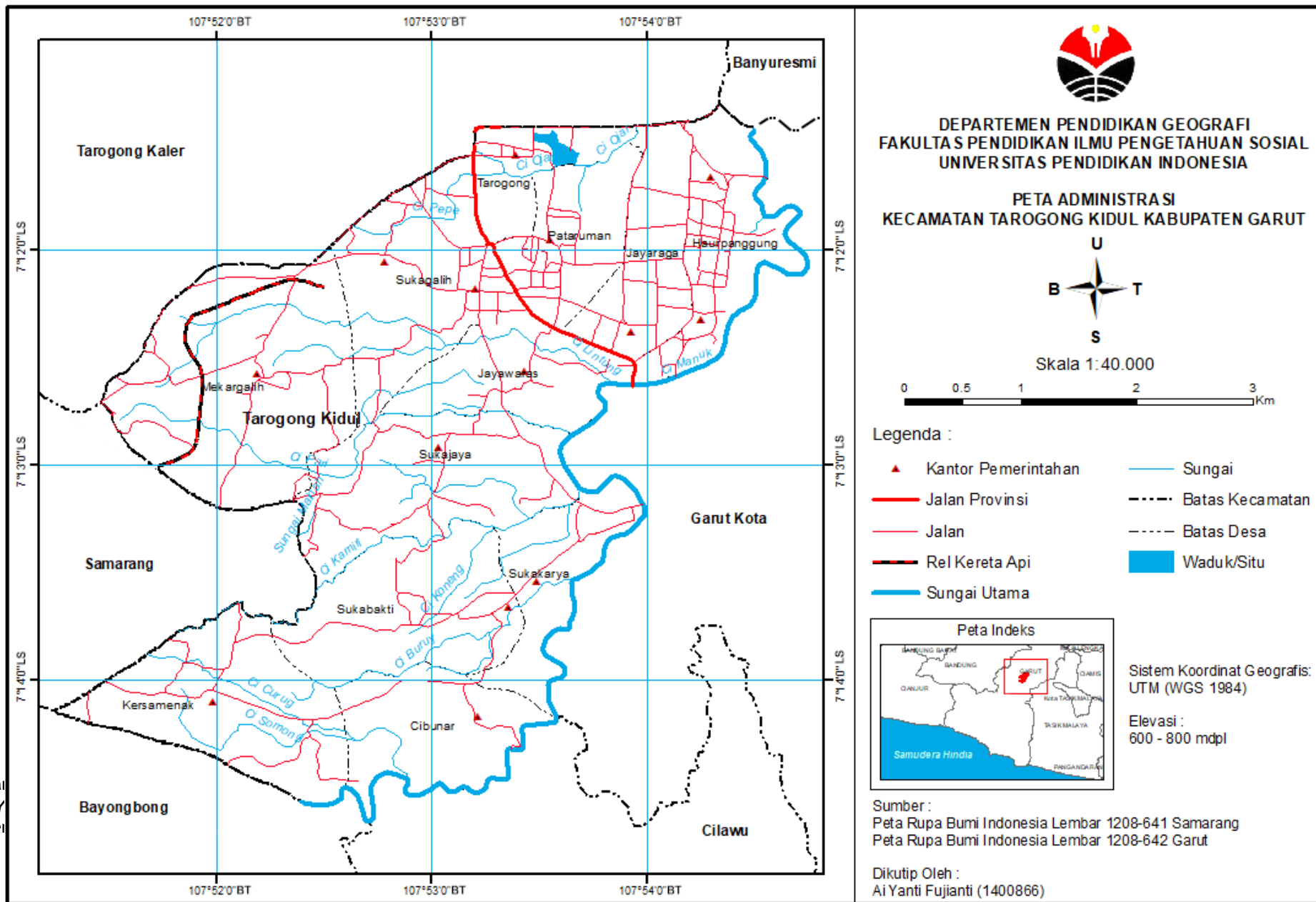
Adapun Kecamatan Tarogong Kidul ini terdiri dari dua belas desa/kelurahan diantaranya yaitu Kelurahan Kersamenak, Kelurahan Cibunar, Kelurahan Sukabakti, Kelurahan Sukakarya, Kelurahan Sukajaya, Kelurahan Jayawaras, Kelurahan Haurpanggung, Kelurahan Jayaraga, Kelurahan Pataruman, Kelurahan Sukagalih, Kelurahan Mekargalih, Kelurahan Tarogong. Kecamatan Tarogong Kidul memiliki 141 Kampung, 16 Dusun, 161 Rukun Warga RW/RT dan sebanyak 651 Rukun Tetangga (RT). Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian yaitu Kecamatan Tarogong Kidul dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian partisipan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul yang terdampak banjir bandang tahun 2016.



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kecamatan Tarogong Kidul

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007, hlm. 61). Populasi menurut Arikunto (2002, hlm. 108) adalah keseluruhan subjek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda lain di sekitarnya. Populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni populasi wilayah dan populasi manusia.

a. Populasi Wilayah Penelitian

Populasi wilayah dalam penelitian ini yaitu seluruh wilayah yang terdampak banjir di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Pemerintah Kecamatan Tarogong Kidul per tanggal 5 Oktober 2016, jumlah desa/kelurahan yang terkena dampak bencana banjir yaitu sebanyak delapan desa/kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Populasi Wilayah Penelitian

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Per KK
1	Haurpanggung	17.433	2.139
2	Jayawaras	12.731	3.313
3	Sukajaya	15.016	3.991
4	Sukakarya	6.021	1.594
5	Sukagalih	15.788	3.703
6	Kersamenak	7.485	2.029
7	Jayaraga	15.06	3.867
8	Cibunar	5.723	1.718

Sumber : Pemerintah Kecamatan Tarogong Kidul, 2016

b. Populasi Manusia

Populasi manusia yang dikaji adalah seluruh elemen masyarakat (per Kepala Keluarga) yang ada di Kecamatan Tarogong Kidul yang terkena dampak dari bencana banjir tahun 2016. Berdasarkan data yang diperoleh

penulis dari Pemerintah Kecamatan Tarogong Kidul per tanggal 5 Oktober 2016, jumlah penduduk per desa/kelurahan yang terkena dampak bencana banjir tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Populasi Manusia

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Korban per KK	Jiwa
1	Haurpanggung	898	2.852
2	Jayawaras	217	740
3	Sukajaya	344	1.684
4	Sukakarya	278	980
5	Sukagalih	30	93
6	Kersamenak	10	61
7	Jayaraga	8	33
8	Cibunar	1	2

Sumber : Pemerintah Kecamatan Tarogong Kidul, 2016

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007, hlm. 61). Kemudian sampel menurut Arikunto (2002, hlm. 109) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sampel wilayah dan sampel manusia.

a. Sampel Wilayah Penelitian

Teknik sampel wilayah yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel wilayah dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada hasil pemetaan daerah terdampak banjir di Kabupaten Garut dengan menggunakan *Unmanned Aerial Vehicle (UAV)* dari Pusat Data, Informasi, dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) serta peta hasil analisis dampak banjir di Kabupaten Garut tahun 2016 berbasis data satelit penginderaan jauh yang dipublikasikan oleh Deputi Bidang Penginderaan Jauh, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN). Sampel wilayah yang diambil yaitu desa/kelurahan yang terkena dampak banjir di Kecamatan Tarogong Kidul. Berdasarkan hasil identifikasi dapat diketahui bahwa wilayah yang terkena dampak banjir

secara langsung dengan jumlah korban yang banyak yaitu desa Haurpanggung, Kelurahan Jayawaras, Kelurahan Sukajaya dan Kelurahan Sukakarya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan data sekunder pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3. Jumlah Korban Banjir di Wilayah Kecamatan Tarogong Kidul

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Korban per KK	Jiwa
1	Haurpanggung	898	2.852
2	Jayawaras	217	740
3	Sukajaya	344	1.684
4	Sukakarya	278	980
5	Sukagalih	30	93
6	Kersamenak	10	61
7	Jayaraga	8	33
8	Cibunar	1	2

Sumber : Pemerintah Kecamatan Tarogong Kidul, 2016

Berdasarkan tabel di atas empat desa tersebut kemudian menjadi sampel wilayah dalam penelitian ini. Wilayah-wilayah tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Sampel Wilayah Penelitian

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Korban per KK	Jiwa
1	Haurpanggung	898	2.852
2	Jayawaras	217	740
3	Sukajaya	344	1.684
4	Sukakarya	278	980

Sumber : Hasil Pengambilan Data, 2017

b. Sampel Manusia

Sampel manusia yang diambil adalah *stakeholder* rumah tangga yang diwakili oleh satuan KK. Dalam menentukan sampel manusia dalam penelitian ini, digunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik tersebut dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006).

Sampel manusia tersebut diambil dari empat sampel wilayah penelitian yang berbeda yaitu Desa Haurpanggung, Kelurahan Jayawaras,

Kelurahan Sukajaya, dan Kelurahan Sukakarya. Menurut data dari Pemerintah Kecamatan Tarogong Kidul per tanggal 5 Oktober 2016 jumlah penduduk yang terkena dampak bencana banjir yaitu sebanyak 1.786 KK atau 6.445 jiwa. Adapun perhitungannya jumlah sampel manusia dalam penelitian ini menggunakan rumus Dixon dan B. Leach dalam Tika, M.P. (1996, hlm.33-35) yaitu :

1) Menentukan Persentase Karakteristik Sampel (p) dengan rumus :

$$p = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

$$p = \frac{1.786}{6.445} \times 100$$

$$p = 27,71$$

2) Menentukan Variabilitas (V) dengan rumus :

$$V = \sqrt{p(100 - p)} \dots\dots\dots \text{Persamaan (2)}$$

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$V = \sqrt{27,1(100 - 27,71)}$$

$$V = \sqrt{2.003,1559}$$

$$V = 44,74$$

3) Menentukan Jumlah Sampel (n) dengan rumus :

$$n = \left[\frac{Z \times V}{c} \right]^2 \dots\dots\dots \text{Persamaan (3)}$$

$$n = \left[\frac{Z \times V}{c} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 44,75}{10} \right]^2$$

$$n = 76,93$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat kepercayaan (*Confidence Level*) dinyatakan dalam Persen dan nilai konversinya dapat dicari dalam tabel statistic.

Dalam penelitian ini *Confidence Level* nya adalah 95%.

V = Variabilitas

c = Batas kepercayaan (*Confidence Limit*) dinyatakan dalam persen. Penelitian ini menggunakan *Confidence Limit* sebesar 10%.

4) Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (n') dengan rumus :

$$n' = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N}\right)} \dots\dots\dots \text{Persamaan (4)}$$

$$n' = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N}\right)}$$

$$n' = \frac{76,93}{1 + \left(\frac{76,93}{1.736}\right)}$$

$$n' = \frac{76,93}{1 + 0,043}$$

$$n' = \frac{76,93}{1,043}$$

$$n' = 73,75 \text{ (dibulatkan menjadi 74)}$$

Keterangan :

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus

N = Jumlah populasi (KK)

Di bawah ini adalah pembagian jumlah sampel manusia :

1) Jumlah ukuran sampel manusia di Desa Haurpanggung

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah KK sampel penelitian}} \times n' = \frac{898}{1.737} \times 74 = 38,25 \dots\dots\dots \text{Persamaan (5)}$$

$$\text{Jumlah KK sampel penelitian} = 1.737$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh jumlah ukuran sampel manusia di Desa Haurpanggung yaitu sebanyak 38,25 KK (dibulatkan menjadi 38 KK)

2) Jumlah ukuran sampel manusia di Kelurahan Jayawaras

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah KK sampel penelitian}} \times n' = \frac{217}{23} \times 74 = 9,24 \dots\dots\dots \text{Persamaan (6)}$$

Jumlah KK sampel penelitian 1.737

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh jumlah ukuran sampel manusia di Desa Jayawaras yaitu sebanyak 9,24 KK (dibulatkan menjadi 9 KK)

3) Jumlah ukuran sampel manusia di Kelurahan Sukajaya

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah KK sampel penelitian}} \times n' = \frac{344}{1.737} \times 74 = 14,6 \dots\dots\dots \text{Persamaan (7)}$$

Jumlah KK sampel penelitian 1.737

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh jumlah ukuran sampel manusia di Desa Sukajaya yaitu sebanyak 14,6 KK (dibulatkan menjadi 15 KK)

4) Jumlah ukuran sampel manusia di Kelurahan Sukakarya

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah KK sampel penelitian}} \times n' = \frac{278}{1.737} \times 74 = 11,84 \dots\dots\dots \text{Persamaan (8)}$$

Jumlah KK sampel penelitian 1.737

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh jumlah ukuran sampel manusia di Desa Sukakarya yaitu sebanyak 11,84 KK (dibulatkan menjadi 12 KK)

Anggota sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dengan menggunakan undian pada masing-masing wilayah. Kepala rumah tangga yang menjadi korban bencana banjir tahun 2016 di Kecamatan Tarogong Kidul merupakan anggota sampel. Jumlah sampel manusia tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Jumlah sampel manusia

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah sampel manusia per KK
1	Haurpanggung	38
2	Jayawaras	9
3	Sukajaya	15
4	Sukakarya	12
Jumlah		74

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm.61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek yang mempunyai kegiatan atau variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulannya. Sedangkan menurut Black dan Champion (2009, hlm. 30) “variabel bisa didefinisikan sebagai unit-unit rasional dari analisis yang bisa memikul salah satu kumpulan nilai yang di tunjuk“. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal berupa respon masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir dengan indikator seperti yang ada pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator
Respon Masyarakat	1. Respon Pengetahuan	a. Bencana banjir b. Prabencana banjir 1) Rencana tanggap darurat bencana banjir 2) Sistem peringatan dini bencana banjir 3) Mobilisasi sumberdaya c. Saat tanggap darurat bencana banjir d. Pascabencana banjir 1) Pemulihan 2) Pembangunan Kembali
	2. Respon Sikap	a. Prabencana banjir 1) Sikap dalam rencana tanggap darurat bencana banjir 2) Sikap dalam sistem peringatan dini bencana banjir 3) Sikap dalam mobilisasi sumberdaya b. Sikap saat tanggap darurat bencana banjir c. Pascabencana banjir 1) Sikap dalam kegiatan pemulihan pascabencana banjir. 2) Sikap dalam kegiatan pembangunan kembali pasca bencana banjir.
	3. Respon Tindakan	a. Prabencana banjir 1) Tindakan tanggap darurat bencana banjir 2) Tindakan dalam sistem peringatan dini bencana banjir 3) Mobilisasi sumberdaya b. Saat tanggap darurat bencana banjir 1) Tindakan saat tanggap darurat bencana banjir c. Pascabencana banjir

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1) Tindakan pemulihan 2) Tindakan pembangunan kembali pasca bencana banjir
--	--	--

Sumber : Diolah oleh penulis dari berbagai sumber, 2018

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, dapat diketahui variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal berupa respon masyarakat, indikator dari variabel respon masyarakat tersebut yaitu meliputi :

1. Respon pengetahuan meliputi sub-indikator berupa pengetahuan mengenai bencana banjir. Kemudian pengetahuan mengenai rencana tanggap darurat bencana banjir, sistem peringatan bencana banjir, dan mobilisasi sumber dayanya, serta pengetahuan mengenai tindakan pemulihan dan pembangunan kembali pasca bencana banjir.
2. Respon sikap meliputi sub-indikatornya berupa sikap dalam rencana tanggap darurat bencana banjir, sistem peringatan bencana banjir, dan mobilisasi sumber dayanya, serta sikap dalam pemulihan dan pembangunan kembali pasca bencana banjir.
3. Tindakan meliputi sub-indikator berupa tindakan dalam rencana tanggap darurat bencana banjir, sistem peringatan bencana banjir, dan mobilisasi sumber dayanya, serta sikap dalam pemulihan dan pembangunan kembali pasca bencana banjir.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data Menurut Suharsimi Arikunto (2000, hlm. 134), adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kuisisioner penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul dalam penanggulangan bencana banjir pasca kejadian banjir bandang tahun 2016.
2. Pedoman observasi, digunakan untuk mengumpulkan data fisik di Kecamatan Tarogong Kidul.

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pedoman wawancara, digunakan untuk mengetahui respon masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul m penanggulangan bencana banjir pasca kejadian banjir tahun 2016.
4. Fitur *Global Positioning System* (GPS) dalam Google Maps yang digunakan untuk membantu menemukan lokasi dari titik-titik sampel penelitian.
5. Aplikasi Polaris yang digunakan untuk membantu menemukan lokasi dari titik-titik sampel penelitian.
6. Kamera digital merk SONY type W810 20 Megapixel, digunakan untuk mendokumentasikan hasil temuan penelitian.
7. Alat tulis (buku, pulpen, OHP, plastik mika), digunakan untuk mencatat hasil observasi dan wawancara.

Kemudian bahan yang digunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Peta Rupa Bumi Indonesia :
 - a. Lembar 1208-641 Samarang
 - b. Lembar 1208-642 Garut
2. Peta Analisis Peluang Terkena Dampak Banjir Bandang Pada Daerah Sekitar Sungai Cimanuk Kabupaten Garut yang dikeluarkan oleh Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN).
3. Hasil pemetaan menggunakan *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) dari daerah terdampak banjir bandang di Kabupaten Garut yang dikeluarkan oleh Pusat Data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
4. Data SRTM 90 m yang diperoleh dari *United States Geological Survey* (USGS), digunakan untuk analisis topografi wilayah penelitian.
5. Draft Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekontruksi Pasca Bencana Banjir Bandang Tanggal 20-21 September 2016 di Kabupaten Garut Tahun Anggaran 2016-2018 yang disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut.
6. Data rekapitulasi korban banjir per 5 Oktober 2016 dari Pemerintah Kecamatan Tarogong Kidul.

7. Data rekapitulasi kerusakan fasilitas sosial dan infrastruktur akibat bencana banjir tanggal 20 september 2016 yang diperoleh dari Pemerintah Kecamatan Tarogong Kidul.
8. Statistik Daerah Kabupaten Garut tahun 2017 (Kabupaten Garut dalam Angka 2017) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut.
9. Statistik Daerah Kecamatan Tarogong Kidul tahun 2017 (Kecamatan Tarogong Kidul dalam Angka 2017) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang sangat erat kaitannya dengan respon masyarakat khususnya dalam penanggulangan bencana banjir. Data yang diperlukan tergolong kedalam dua kategori data, yaitu berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui beberapa teknik penelitian. Teknik pengumpulan data memegang peranan penting demi keberhasilan penelitian itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan berbagai cara diantaranya kuisisioner, observasi, wawancara, studi literatur/kepustakaan, dan studi dokumentasi. Secara rinci penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Kuisisioner/angket

Angket menurut Sugiyono (2011, hlm.199) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian yang hendak dilakukan, teknik pengumpulan data berupa angket ini akan digunakan untuk menghimpun data primer khususnya dari para responden terkait respon masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul dalam penanggulangan bencana bencana banjir pasca kejadian banjir bandang tahun 2016.

2. Observasi

Metode observasi menurut Djaelani (2013, hlm.3) dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan guna menghimpun data yang tidak secara langsung didapatkan melalui angket. Metode observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan yang dilakukan ditunjukkan untuk mengidentifikasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya banjir.

Tujuan dari metode observasi ini yaitu untuk mendapatkan data yang detail melalui pengamatan dan penglihatan langsung di lapangan dengan menggunakan pedoman dan peralatan lapangan yang sangat diperlukan. Pada penelitian ini observasi dilakukan di Desa Haurpanggung, Kelurahan Jayawaras, Kelurahan Sukajaya, dan Kelurahan Sukakarya Kecamatan Tarogong Kidul. Data yang dibutuhkan yaitu data yang berkenaan dengan kondisi geografis daerah penelitian diantaranya yaitu kondisi fisik daerah penelitian seperti kondisi iklim, geologis, hidrologis, penggunaan lahan, serta kondisi sosial daerah penelitian seperti kepadatan penduduk, dan lain-lain pasca terjadinya bencana banjir bandang tahun 2016.

3. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Soewarno (1997, hlm. 46) adalah semacam dialog atau Tanya jawab antara interviewer dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki. Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan untuk memperoleh data-data seputar pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir dari narasumber terkait seperti Ketua RT, Ketua RW, Lurah, Camat dan pihak lainnya yang mendukung data yang belum bisa dijawab dengan angket. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penanggulangan bencana banjir pasca kejadian banjir bandang tahun 2016.

4. Studi Literatur/Kepustakaan

Pabundu Tika (2005, hlm.60) mendefinisikan bahwa data perpustakaan adalah data yang diperoleh dari perpustakaan atau melalui penerbit resmi suatu instansi atau badan/yayasan. Data yang dimaksud dapat berupa buku-buku, artikel, jurnal, majalah, surat kabar, halaman web, laporan penelitian sebelumnya maupun dari sumber bacaan lainnya yang dapat menunjang terhadap penelitian ini dan sebagai pedoman pembanding atau untuk memperkuat informasi yang berkaitan dengan masalah dan analisis dalam penelitian, yang meliputi teori, prinsip, konsep, hukum-hukum. Dalam penelitian ini, studi pustaka sangat menekankan terhadap

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai pustaka mengenai respon masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk langkah-langkah yang pasti dan ilmiah dalam penelitian ini.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah didapatkan dengan sifat untuk memperkuat dengan berupa transkrip data, peta-peta yang digunakan, inventarisasi penelitian yang telah dilakukan, dokumentasi foto-foto di lapangan, data monografi wilayah penelitian. Studi dokumentasi dibutuhkan sebagai pelengkap dan bukti dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan berbagai metode pengumpulan data yang telah dijabarkan di atas dapat diketahui bahwa jenis data yang dicari, digunakan, diolah dan dijadikan dasar dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan, yaitu dokumen mengenai kebencanaan dan penduduk di Kecamatan Tarogong Kidul dengan cara mendatangi instansi-instansi pemerintah yang bersangkutan seperti BPS, Kabupaten Garut, Kantor Kecamatan Tarogong Kidul, BPBD Kabupaten Garut, Kantor Desa Haurpanggung, Kelurahan Jayawaras, Kelurahan Sukajaya, dan Kelurahan Sukakarya, serta Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Kemudian instrumen dalam penelitian ini di uji validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0. pengujian instrument dilakukan 75 responden yaitu sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat dengan benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2002, hlm. 49).

Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan cara *One Shoot* atau pengukuran sekali saja yang dilakukan dengan menggunakan program

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SPSS versi 23.0 pada analisis skala. Dimana validitas diukur dengan uji statistik Pearson Product Moment, dengan batasan suatu variabel dikatakan valid jika nilai tabelnya $>0,227$. Hasil pengukurannya dapat dilihat pada Lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dengan kata lain suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shoot* atau pengukuran sekali saja yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 pada analisis skala. Dimana reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha, dengan batasan suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha >0.692 . Hasil pengukuran Cronbach Alpha dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 3.7. Hasil Pengukuran Reliabilitas Instrumen Pengetahuan

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the p:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	18

Tabel 3.8. Hasil Pengukuran Reliabilitas Instrumen Sikap

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total	75	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the p:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	19

Tabel 3.9. Hasil Pengukuran Reliabilitas Instrumen Tindakan

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	27

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Di bawah ini adalah langkah-langkah penelitian tentang bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah respon masyarakat dengan indikator berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan (lihat Tabel 3.6).
2. Menentukan teknik pengolahan dan analisis terhadap indikator dari variabel penelitian. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui respon masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul dalam penanggulangan bencana

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banjir pasca kejadian banjir bandang tahun 2016 digunakan skala Likert. Dalam penelitian ini untuk mengklasifikasikan respon masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir mengacu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007.

3. Melakukan penelitian ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kepada responden yang terkena dampak banjir bandang tahun 2016.
4. Melakukan pengolahan dan analisis terhadap variabel.
5. Membuat simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian tentang respon masyarakat di Kecamatan Tarogong Kidul dalam penanggulangan bencana banjir pasca kejadian banjir bandang tahun 2016.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka data perlu diolah agar dapat dilihat secara sistematis, dan langkah berikutnya adalah data dianalisis untuk diketahui nilai/bobot dari data tersebut. Di bawah ini akan dibahas beberapa langkah yang harus dilakukan. Adapun sistematika atau langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) Editing data

Tahap ini dilakukan guna mengecek kelengkapan, kebenaran mengisi, serta kejelasan informasi yang responden berikan sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

2) Pengkodean

Menyusun dan mengelompokan data sejenis guna mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai atau belum dengan pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut macam dan jenisnya sesuai indikator yang ada dengan memberikan kode tertentu dalam bentuk angka. Setelah pengkodean dilaksanakan, langkah berikutnya adalah penghitungan skor.

3) Scoring

Tahap ini berupa penghitungan skor yang telah didapat dari hasil pengkodean dan selanjutnya akan ditabulasi dan direkapitulasi.

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Tabulasi Data

Setelah dilakukan pengelompokan data, selanjutnya data yang telah dihitung akan ditabulasikan dan disusun serta dianalisis dalam bentuk tabel.

2. Analisis Data

Untuk pengolahan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan teknik sebagai berikut.

a. Analisis Deskriptif Persentase

Statistik deskriptif adalah suatu statistik penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, perhitungan rata-rata, nilai distribusi serta standar deviasi (Rangkuti, 2006). Menurut Sugiyono (2012) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk menghitung persentase suatu jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden.

N = Jumlah responden

b. Analisis Skala Likert

Ridwan (2011, hlm. 20) Skala likert digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam skala likert terdapat beberapa kategori untuk setiap jawaban dari kuisisioner, dengan menggunakan perhitungan skor seperti:

1) Pernyataan Positif

$$\text{Skor} = \{(F1 \times 5) + (F2 \times 4) + (F3 \times 3) + (F4 \times 2) + (F5 \times 1)\}$$

Keterangan :

F1= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Normal)

F4= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

2) Pernyataan negatif

$$\text{Skor} = \{(F5 \times 1) + (F4 \times 2) + (F3 \times 3) + (F2 \times 4) + (F1 \times 5)\}$$

Keterangan :

F1= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Normal)

F4= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5= Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Untuk menentukan seperti apa sikap dan persepsi masyarakat yang dijadikan responden secara keseluruhan, maka dapat diketahui dengan langkah-langkah seperti berikut:

- 1) Menentukan jumlah skor maksimal = skor tertinggi x jumlah responden
- 2) Menentukan total skor terendah = Skor terendah x jumlah responden
- 3) Persentase Skor = $\frac{\text{total skor yang didapat}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$

Setelah skor didapat, selanjutnya yaitu melakukan interpretasi skor yang mencakup dari setiap analisis data yang telah dilakukan dan jawaban responden yang dapat dilihat pada Tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10. Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor Item	Skor Item
			Positif	Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	2	2
3	N	Normal	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Ai Yanti Fujianti, 2019

RESPON MASYARAKAT KECAMATAN TAROGONG KIDUL DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR PASCA KEJADIAN BANJIR BANDANG TAHUN 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Wildan (2016)

Tabel 3.11. Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

Angka 0%-20%	Sangat Lemah
Angka 21%-40%	Lemah
Angka 41%-60%	Cukup
Angka 61%-80%	Kuat
Angka 81%-100%	Sangat Kuat

Sumber : Wildan (2016)

H. Alur Penelitian

